

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan alat atau prosedur yang di pilih dalam melaksanakan penelitian. Nazir mengungkapkan (1989. Hlm.51) bahwa “metode penelitian memandu seseorang peneliti tentang bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan”. Suatu penelitian akan dapat diselesaikan dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang objektif. Dengan menggunakan metode deskriptif akan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang aktual, faktual, dan akurat mengenai data-data yang diteliti saat ini.

Metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif didalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan, menggambarkan dan memaparkan data secara sistematis, aktual, faktual dan akurat. Dengan metode deskriptif juga dapat membantu dalam mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian. Metode deskriptif menurut peneliti sesuai dengan tema dan topik masalah mengenai “Teknik Permainan Cello Keroncong Asli Pada Grup Keroncong Merah Putih”.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan teknik yang menjelaskan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdapat beberapa orang, setiap partisipan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya.

1. Hery Supriarza

Selaku dosen mata kuliah sejarah musik indonesia, penelitian bertempat di FPBS lama Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut Hery supriarza teknik permainan cello keroncong grup merah putih lebih mengacu kepada teknik permainan surakarta itu dapat dibuktikan lagu-lagu yang biasa dibawakan oleh grup Keroncong Merah Putih. (wawancara pada tanggal 6 Mei 2015) di Fpbs lama Upi.

2. Aghung Setiadi

Selaku pemain cello grup Keroncong Merah Putih, penelitian bertempat di sanggar Keroncong Merah Putih Jl. Dago Pakar. Menurut aghung setiadi sekilas setiap pemain cello keroncong akan terlihat sama ketika bermain singel math karna lazim menggunakan pola standar dan tidak sulit dipelajari namun akan berbeda-beda ketika ia memainkan irama doble math yang dituntut untuk berimprovisasi tergantung musikalitas pemainnya. (wawancara pada tanggal 1 maret 2015) Penelitian ini bertempat di sanggar Keroncong Merah Putih di Jl. dago pakar.

3. Bob Dylan

Selaku pemain senior grup Keroncong Merah Putih, penelitian bertempat di sanggar Keroncong Merah Putih JL. Dago Pakar. Menurut Bob Dylan kejayaan keroncong harus tetap dipelihara dari generasi ke generasi, sebelum bermain musik keroncong generasi muda harus mengenal dulu jenis-jenis musik keroncong supaya mengerti pola permainan di dalamnya seperti apa.

4. Isman Sugito

Selaku pemain cello senior pada grup keroncong bluemoon yang berbasis di bandung, tempat penelitian dilakukan di rumah kediaman Isman Sugito di Jl. Kosambi. Menurut Isman Sugito terlepas dari pakem pakem yang ada, keronconcong harus dikemas secara menarik, asalkan tetap menjaga estetika yang sudah ada.

C. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi *literatur* dan dokumentasi. Mengamati pada objek yang diteliti maka akan dapat diketahui bagaimana teknik permainan cello keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih. Adapun teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode yang biasa dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam karya tulisnya, metode ini dianggap paling efektif karena peneliti terjun langsung atau bertemu langsung dengan objek yang diteliti. teknik ini dilakukan dengan cara, peneliti terjun langsung ke tempat berlatih grup Keroncong Merah Putih di sanggar KMP jl Dago pakar dan pada acara komunitas Keroncong Merah Putih yang rutin diadakan setiap minggunya di kediaman guru besar ITB yang ikut dalam komunitas KMP tersebut.

Pada observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar seperti yang dikatakan Sugiyono, (2007, hlm. 228) menyatakan bahwa: "Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan." Dalam hal ini penulis menyusun data dan informasi yang diperoleh dari pengamatan mengenai Teknik permainan cello keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih. Adapun obyek yang di amati dari observasi meliputi :

- a) Aghung Setiadi selaku pemain cello grup Keroncong Merah Putih untuk mengetahui tentang teknik permainan cello dalam komposisi musik keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih.
- b) Grup Keroncong Merah Putih dan Kelompok kesenian keroncong yang sering memainkan irama keroncong asli.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu Aghung Setiadi selaku pemain cello grup Keroncong Merah Putih.

Adapun orang yang diwawancarai dalam penelitian ini di antaranya

1. Aghung Setiadi selaku pemain cello grup Keroncong Merah Putih yang berdomisili di Bandung.
2. Hery Supriarza selaku dosen mata kuliah Sejarah Musik Indonesia yang sering membahas keroncong dalam perkuliahan.
3. Bob Dylan selaku pemain senior grup Keroncong Merah Putih di Bandung.
4. Isman Sugito selaku pemain cello senior grup keroncong Bluemoon yang berbasis di Bandung

c. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi melalui buku teks, partitur lagu-lagu keroncong, internet, majalah keroncong, makalah, skripsi, dan karya ilmiah tentang musik keroncong. Studi literatur ini peneliti lakukan untuk mencari sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

d. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang sudah ada, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital, perekam audio, dan handphone. Dalam melakukan wawancara peneliti merekam beberapa contoh permainan cello Grup Keroncong Merah Putih, selain menggunakan alat perekam. peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto sebagai dokumentasi. foto yang diambil ketika partisipan sedang memainkan cello, dan ketika partisipan sedang perform bersama grupnya. alat perekam yang peneliti gunakan dalam penelitian ini memiliki peran yang penting untuk mendukung penelitian dalam mengambil data-data.

D. Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan tiga tahap, di antaranya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” (Sugiyono, 2007, hlm.

245). Jadi peneliti sudah melakukan analisis sejak merumuskan masalah, hingga berlanjut dengan menuliskan laporan penelitian. Berikut merupakan tahapan proses analisis data:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 245) “Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan.” Pada penelitian teknik permainan cello keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih, penulis ingin mengetahui seperti apa saja teknik yang dihasilkan instrumen cello keroncong dalam satu pola permainan pada keroncong asli dan bagaimana teknik permainan cello dalam komposisi keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih.

2. Analisis Data di Lapangan

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data dilaksanakan. Pada saat pengumpulan data, penulis langsung melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007, hlm. 246) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut tiga cara analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007, hlm. 246).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, maka perlu dicatat dan dirinci dengan teliti. Selanjutnya penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan menentukan fokus penelitian. Pada penelitian teknik permainan cello keroncong asli dan permainan cello keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih, penulis memperoleh data dari nara sumber melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data yang didapat sangat banyak, karena terlalu banyak, pada reduksi data penulis memilih data yang pokok, dan menfokuskan penelitian pada data yang telah dipilih. Data pokok seperti teknik-teknik permainan cello dalam keroncong asli pada umumnya dan teknik permainan cello keroncong asli yang biasa dimainkan oleh grup Keroncong Merah Putih.

b. Data Display (penyajian data)

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data, yang dilakukan adalah *mendisplaykan* data. Miles dan Huberman (1984)menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007). Pada penelitian teknik permainan cello keroncong asli pada grup Keroncong Merah Putih setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya *mendisplaykannya* berbentuk teks naratif. Mengelompokkan data yang diperoleh sebelumnya menjadi hubungan-hubungan yang saling terkait, agar memudahkan dalam melakukan analisis data.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data penulis menarik kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis di awal, atau bahkan proses penelitian berkembang selama penelitian berlangsung.

3. Sumber Data

Sumber data dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan seperti yang dikatakan Moleong (2010, hlm. 157) : “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Sumber data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer :

Adalah para seniman keroncong khususnya pemain cello yang telah menguasai teknik bermain cello keroncong terutama memainkan pola permainan dalam komposisi keroncong di Bandung khususnya Aghung Setiadi selaku pemain cello pada grup Keroncong Merah Putih. Data yang diperoleh dari responden tersebut mengenai Teknik permainan cello keroncong pada komposisi musik keroncong asli.

2. Sumber data sekunder:

Yaitu dokumen dari para pemain keroncong atau para peneliti yang lebih dulu meneliti tentang cello yang dijadikan acuan antara lain : video dokumenter pada saat pentas memainkan cello keroncong, buku keroncong seperti Harmunah

(1994), Sugiyono (2011), Soeharto (1996) dan dokumen skripsi Setiawan (2014), Prakosa (2012), Yusuf(2015) dan catatan-catatan pendukung data sekunder.

Setelah beberapa data yang mendukung dengan pembahasan mengenai tulisan ini terkumpul, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima oleh peneliti. Data yang telah peneliti kumpulkan secara kualitatif melalui analisis, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Memilih lagu keroncong pasar gambir sebagai bahan penelitian.
2. Mentranskrip cello pada lagu keroncong pasar gambir yang dimainkan pada komposisi musik keroncong asli.
3. Menganalisis permainan lagu keroncong pasar gambir pada grup Keroncong Merah Putih yang sudah ditranskrip.
4. Mengkaji sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Peneliti akan mengkaji bagaimana permainan cello keroncong asli dalam lagu keroncong pasar gambir yang dimainkan oleh grup Keroncong Merah Putih. Hal tersebut yang peneliti lakukan di dalam pengolahan data dalam “Teknik Permainan Cello keroncong Asli pada Grup Keroncong Merah Putih”.